

ANALISIS INFLASI MEI 2024

TIM PENGENDALIAN INFLASI PUSAT (TPIP)

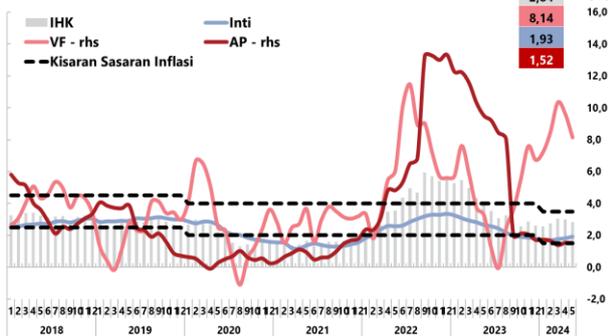


Inflasi Mei 2024 Menurun

INFLASI INDEKS HARGA KONSUMEN (IHK)

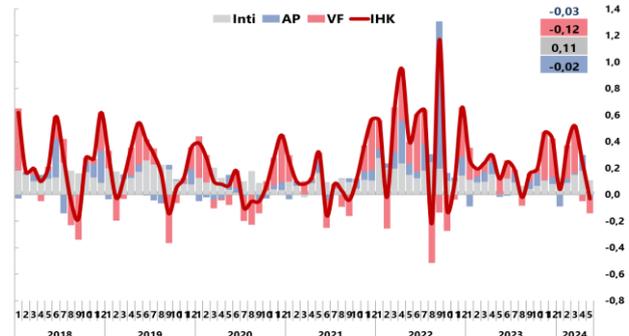
Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) pada Mei 2024 tetap terjaga dalam kisaran sasaran $2,5 \pm 1\%$. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, IHK Mei 2024 tercatat deflasi sebesar 0,03% (mtm) sehingga inflasi IHK secara tahunan menurun menjadi 2,84% (yoy) (Grafik 1), lebih rendah dari bulan sebelumnya yang tercatat sebesar 3,00% (yoy). Penurunan inflasi ini disumbang terutama oleh penurunan inflasi *volatile food* (VF) dan inflasi *administered prices* (AP). Inflasi VF turun menjadi sebesar 8,14% (yoy) dari bulan sebelumnya sebesar 9,63% (yoy) dan inflasi AP turun menjadi sebesar 1,52% (yoy) dari bulan sebelumnya sebesar 1,54% (yoy). Sementara itu, inflasi inti meningkat menjadi sebesar 1,93% (yoy) dari bulan sebelumnya 1,82% (yoy). Inflasi yang terjaga dalam rentang sasaran merupakan hasil konsistensi kebijakan moneter yang *pre-emptive* dan *forward looking* serta sinergi kuat pengendalian inflasi antara Bank Indonesia dan Pemerintah (Pusat dan Daerah) dalam Tim Pengendalian Inflasi Pusat dan Daerah (TPIP dan TPID) melalui Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP) di berbagai daerah. Ke depan, Bank Indonesia meyakini inflasi tetap terkendali di dalam sasaran $2,5 \pm 1\%$ pada 2024 dan 2025.

Disagregasi Inflasi Tahunan



Grafik 1. Disagregasi Inflasi Tahunan

Sumbangan Disagregasi Inflasi MtM



Grafik 2. Disagregasi Sumbangan Inflasi Bulanan

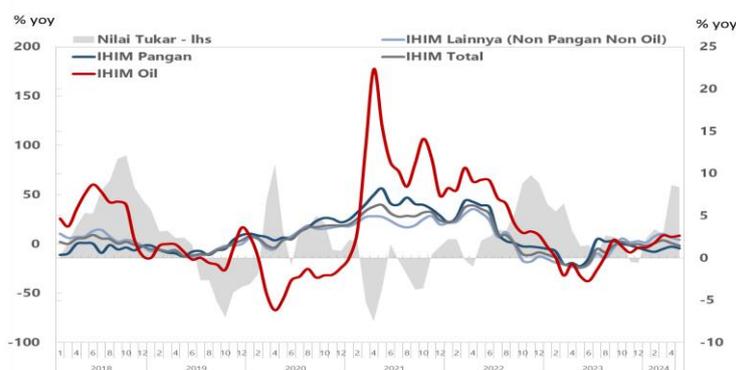
Tabel 1. Tabel Disagregasi Inflasi Mei 2024

Disagregasi	% (MTM)		% (YOY)
	Realisasi Mei'24	Sumbangan	Realisasi Mei'24
IHK	-0,03	-0,03	2,84
Inti	0,17	0,11	1,93
VF	-0,69	-0,12	8,14
AP	-0,13	-0,02	1,52

Sumber: BPS

Realisasi inflasi IHK Mei 2024 disumbang terutama oleh kelompok VF dan AP. Kelompok VF mengalami deflasi 0,69% (mtm), lebih rendah dari bulan sebelumnya yaitu deflasi sebesar 0,31% (mtm). Penurunan kelompok VF tersebut disumbang terutama oleh deflasi beras dan cabai rawit. Kelompok AP mencatatkan deflasi sebesar 0,13% (mtm), lebih rendah dari bulan sebelumnya yang inflasi sebesar 0,62% (mtm). Penurunan inflasi kelompok AP tersebut disumbang terutama oleh deflasi angkutan antar

pasokan dan penurunan permintaan untuk pemintalan. Selain itu, IHIM pangan juga menurun pada Mei 2024 menjadi deflasi sebesar 4,28% (yoy), lebih dalam dari deflasi bulan sebelumnya sebesar 2,61% (yoy). Penurunan inflasi IHIM lebih lanjut tertahan oleh kenaikan inflasi minyak global. IHIM minyak tercatat inflasi sebesar 8,44% (yoy) pada Mei 2024, lebih tinggi dari inflasi April 2024 sebesar 7,20% (yoy). Kenaikan harga minyak global ini didorong oleh eskalasi tensi geopolitik yang berlanjut serta sentimen antisipasi perpanjangan pemotongan produksi oleh OPEC+ dan kenaikan permintaan musiman. Dari perkembangan nilai tukar, nilai tukar Rupiah terhadap dolar AS terdepresiasi sebesar 8,41% (yoy), sedikit lebih rendah dari depresiasi April 2024 sebesar 8,62% (yoy).



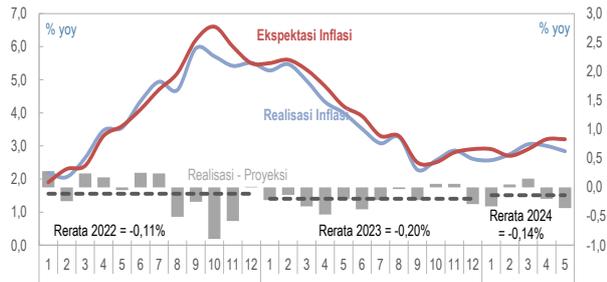
Grafik 5. Tekanan Eksternal - Nilai Tukar dan IHIM

Deflasi IHIM Pangan pada Mei 2024 lebih dalam dari deflasi April 2024, didorong terutama oleh berlangsungnya panen mayoritas komoditas pangan global. IHIM pangan tercatat deflasi sebesar 4,28% (yoy) pada Mei 2024, lebih dalam dari deflasi bulan sebelumnya sebesar 2,61% (yoy). Perkembangan ini disumbang terutama oleh komoditas gula, beras, dan bawang putih sejalan dengan berlangsungnya panen di negara sentra. Harga komoditas sereal, seperti gandum, jagung, dan kedelai masih mengalami deflasi, meski tidak sedalam bulan sebelumnya didorong oleh kendala produksi akibat cuaca dan berlanjutnya tensi geopolitik. Dari sisi permintaan, permintaan global meningkat tercermin dari kenaikan *Prompt Manufacturing Index* (PMI) negara-negara konsumen utama komoditas IHIM pangan, walaupun kenaikannya masih terbatas.

Secara bulanan, tekanan inflasi komoditas global menurun disumbang oleh seluruh komponennya serta nilai tukar Rupiah yang terapresiasi. Komoditas IHIM global mengalami deflasi sebesar 3,67% (mtm) pada Mei 2024, lebih dalam dari deflasi April 2024 sebesar 0,31% (mtm). Deflasi IHIM bulanan tersebut disumbang oleh seluruh komponennya. IHIM minyak tercatat deflasi sebesar 8,96% (mtm) pada Mei 2024, lebih rendah dari bulan sebelumnya yang inflasi sebesar 5,62% (mtm). IHIM pangan juga menurun menjadi deflasi 2,25% (mtm), lebih rendah dari April 2024 yang tercatat inflasi 6,03% (mtm). Lebih lanjut, IHIM nonminyak nonpangan tercatat deflasi sebesar 2,93% (mtm), lebih dalam dari deflasi April 2024 sebesar 2,12% (mtm). Pada Mei 2024, nilai tukar Rupiah terhadap dolar AS mengalami apresiasi sebesar 0,26% (mtm), membaik dari perkembangan April 2024 yang terdepresiasi sebesar 2,57% (mtm).

Ekspektasi inflasi tetap terkendali didukung oleh berbagai bauran kebijakan yang ditempuh. Hasil survei Consensus Forecast (CF) yang dirilis pada Mei 2024 memprakirakan ekspektasi inflasi Mei 2024 sebesar 3,2% (yoy), lebih tinggi daripada realisasi inflasi IHK Mei 2024 sebesar 2,84% (yoy) (Grafik 6). Ekspektasi inflasi CF untuk periode akhir 2024 relatif terkendali, yaitu sebesar 3,3% (yoy) (publikasi Mei 2024) atau berada di dalam kisaran sasaran $2,5 \pm 1\%$ (Grafik 7). Dari Survei Perdagangan Eceran, ekspektasi harga pedagang eceran untuk tiga dan enam bulan ke depan meningkat, yang mengindikasikan transmisi harga komoditas global seperti emas serta kenaikan permintaan (Grafik 8).

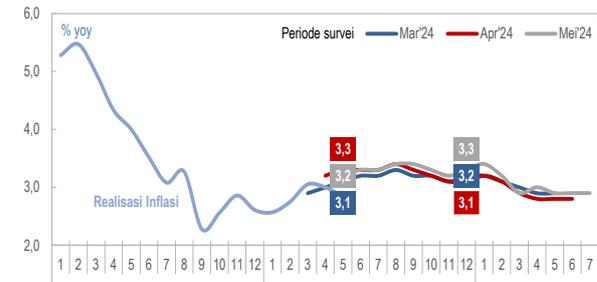
Deviasi Ekspektasi Inflasi Consensus Forecast



Sumber: BPS, Consensus Economics (survei terakhir pada bulan terkait), Perhitungan Bank Indonesia

Grafik 6. Ekspektasi Inflasi CF dan Deviasi dari Realisasi

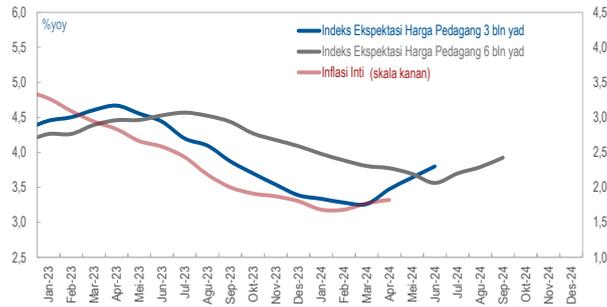
Lintasan Ekspektasi Inflasi 2024-2025 Consensus Forecast



Sumber: BPS dan Consensus Economics

Grafik 7. Ekspektasi Inflasi CF (eop yoy)

Ekspektasi Harga Pedagang Eceran



Sumber: DStA, diolah (ekspektasi %yoy harga pedagang dihitung dengan asumsi indeks survei sebagai %mtm)

Grafik 8. Ekspektasi Inflasi Pedagang Eceran

INFLASI VOLATILE FOOD

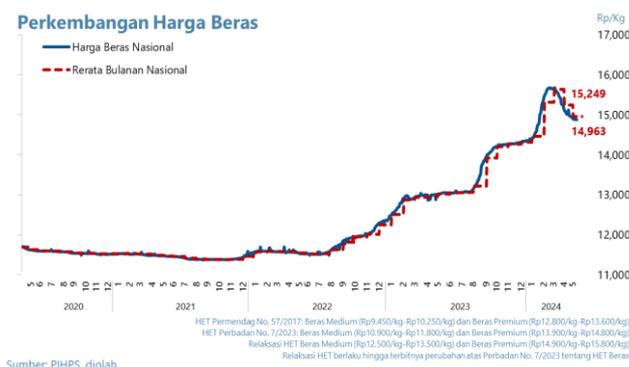
Kelompok *volatile food* (VF) pada Mei 2024 mengalami deflasi didukung oleh masih berlangsungnya periode panen pada beberapa komoditas VF. Kelompok VF mengalami deflasi sebesar 0,69% (mtm), lebih dalam dari bulan sebelumnya dengan deflasi sebesar 0,31% (mtm). Deflasi kelompok VF ini disumbang terutama oleh komoditas beras, daging ayam ras, tomat dan cabai rawit sejalan dengan masih berlangsungnya periode panen, khususnya komoditas beras dan cabai rawit, sementara penurunan harga daging ayam ras didukung oleh penurunan harga jagung pakan ternak. Deflasi lebih lanjut tertahan oleh inflasi bawang merah dan cabai merah. Perkembangan ini mendorong kelompok VF mengalami inflasi sebesar 8,14% (yoy) pada Mei 2024, lebih rendah dari bulan sebelumnya yang sebesar 9,63% (yoy).

Sejumlah wilayah di Indonesia (36%) telah memasuki musim kemarau pada Mei 2024. Sebagian besar wilayah terutama di selatan ekuator yaitu Jawa, Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur telah memasuki musim kemarau pada Mei 2024, sementara itu Zona Musim (ZOM) kemarau di wilayah Kalimantan pada Mei 2024 mengalami peningkatan dibandingkan dengan bulan sebelumnya¹. Di sisi lain, sebagian wilayah (48%) masih mengalami musim hujan pada Mei 2024, terutama di wilayah Maluku dan Papua. Curah hujan pada Mei 2024 berada pada kategori menengah hingga sangat tinggi dengan sifat hujan yang bervariasi dari normal hingga atas normal. Selain itu, terdapat pula peringatan dini curah hujan tinggi dengan klasifikasi awas pada beberapa kabupaten/kota di Provinsi Maluku. Sebagian besar wilayah Indonesia termonitor masih mengalami hujan dan Hari Tanpa Hujan (HTH) dengan kategori sangat pendek (1-5 hari), dengan HTH terpanjang terjadi pada wilayah Labuhan Pandan (Nusa Tenggara Barat) yaitu selama 53 hari. Di sisi lain, tidak terdapat peringatan dini kekeringan meteorologis dengan klasifikasi awas pada Mei 2024. Berdasarkan hasil monitoring indeks *El Nino-Southern Oscillation* (ENSO) pada Mei 2024, indeks ENSO berada pada level 0,168 (netral) sementara

¹ Analisis Dinamika Atmosfer Dasarian III Mei 2024 –Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG)

Indian Ocean Dipole (IOD) juga telah berada dalam fase netral dengan indeks sebesar 0,08 pada Mei 2024. Perkembangan suhu bawah permukaan laut di Samudera Pasifik pada Mei 2024 juga mengindikasikan fenomena *El Nino* semakin mereda dan akan beralih menuju ke fase ENSO netral.

Harga komoditas beras melanjutkan penurunan pada Mei 2024 didukung oleh kecukupan pasokan seiring dengan masih berlangsungnya periode panen dan masih berlanjutnya realisasi impor untuk penguatan Cadangan Beras Pemerintah (CBP). Masih berlangsungnya periode panen di sebagian besar daerah sentra menjadi faktor utama yang mendukung peningkatan pasokan beras. Produksi beras domestik pada Mei 2024 mencapai 3,58 juta ton, lebih tinggi dari produksi pada Mei 2023 yang sebanyak 2,86 juta ton. Peningkatan pasokan beras pada Mei 2024 sejalan dengan rerata pasokan mingguan beras pada pasar induk di wilayah DKI Jakarta yang meningkat dari 64,2 ribu ton/minggu pada April 2024 menjadi 97,7 ribu ton/minggu pada periode laporan. Sementara itu, konsumsi beras diperkirakan menurun menjadi 2,6 juta ton pada Mei 2024, dari bulan sebelumnya yang sebanyak 2,7 juta ton. Dengan demikian, neraca beras hingga Mei 2024 mencatatkan surplus 7,6 juta ton, lebih tinggi dari bulan sebelumnya dengan surplus sebanyak 6,4 juta ton. Sejalan dengan masih berlangsungnya panen pada Mei 2024, harga Gabah Kering Giling (GKG) di tingkat petani kembali menurun pada Mei 2024 yaitu berada pada level Rp6.676/kg, dari bulan sebelumnya yang sebesar Rp6.958/kg. Sementara itu, harga Gabah Kering Panen (GKP) mengalami kenaikan dari Rp5.686/kg pada April 2024 menjadi Rp5.842/kg pada Mei 2024. Perkembangan harga gabah mendorong penurunan harga beras premium dan medium di tingkat penggilingan menjadi masing-masing sebesar Rp13.000/kg dan Rp12.071/kg, dari bulan sebelumnya yang masing-masing sebesar Rp13.512/kg dan Rp12.759/kg. Dengan perkembangan tersebut, harga beras pada Mei 2024 berada pada level Rp14.963/kg, lebih rendah dari bulan sebelumnya yang berada pada level Rp15.249/kg ([Grafik 9](#)).



Grafik 9. Perkembangan Harga Beras

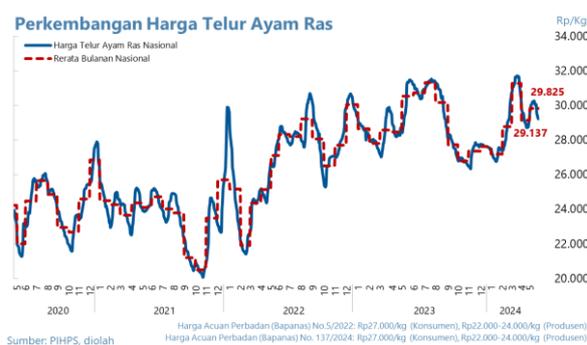
Penurunan harga komoditas beras juga didukung oleh sejumlah upaya pengendalian inflasi untuk stabilisasi pasokan dan harga. Upaya stabilisasi pasokan dan harga beras melalui program Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP) masih dilanjutkan. Pada Mei 2024, program SPHP beras terealisasi sebanyak 65,7 ribu ton. Upaya stabilisasi harga beras juga didukung oleh penyaluran bantuan pangan beras tahap I tahun 2024 (Januari-Maret 2024) yang hingga Mei 2024 masih dimaksimalkan penyalurannya dan terealisasi sebanyak 655,6 ribu ton atau 99,3% dari target penyaluran tahap I tahun 2024 yang sebanyak 660,1 ribu ton. Penyaluran bantuan pangan beras tahap II tahun 2024 (April-Juni 2024) mulai disalurkan pada Mei 2024 dan telah terealisasi sebanyak 197,3 ribu ton atau 29,9% dari target penyaluran tahap II tahun 2024 yang juga sebanyak 660,1 ribu ton. Selain itu, untuk menjaga stabilitas pasokan dan harga beras, pemerintah melalui Bapanas kembali memperpanjang relaksasi Harga Eceran Tertinggi (HET) beras premium dan medium hingga diterbitkannya perubahan atas Peraturan Badan Pangan Nasional Nomor 7 Tahun 2023 tentang Harga Eceran Tertinggi Beras. Untuk mendukung hal tersebut, pemerintah berupaya mengoptimalkan pengadaan dalam negeri maupun luar negeri melalui penetapan kuota impor beras sebanyak 3,6 juta ton pada tahun 2024 untuk memperkuat CBP. Peningkatan CBP pada Mei 2024 ditopang terutama oleh pengadaan domestik yang mencapai 393,9

ribu ton, meningkat dari bulan sebelumnya yang sebanyak 224,9 ribu ton seiring dengan masih berlangsungnya periode panen. Pengadaan beras domestik maupun realisasi impor mendukung peningkatan stok CBP pada Mei 2024 menjadi 1,76 juta ton, dari bulan sebelumnya yang sebanyak 1,58 juta ton². Untuk mendukung penguatan stok CBP, khususnya melalui pengadaan domestik, Badan Pangan Nasional telah menetapkan fleksibilitas Harga Pembelian Pemerintah (HPP) gabah dan beras dalam rangka penyelenggaraan CBP yang diberlakukan sejak 3 April 2024.

Harga komoditas daging ayam ras mengalami penurunan pada Mei 2024 didukung oleh penurunan biaya input produksi berupa jagung pakan ternak serta normalisasi permintaan setelah periode Idulfitri. Penurunan harga daging ayam ras bersumber dari penurunan harga jagung pakan ternak yang menjadi sebesar Rp6.079/kg pada Mei 2024, dari bulan sebelumnya yang sebesar Rp7.856/kg. Penurunan harga jagung didukung oleh tingginya pasokan seiring dengan berlangsungnya periode panen sejak Maret 2024. Di sisi lain, harga bibit DOC *broiler* (ayam pedaging) mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp8.800/ekor, dari bulan sebelumnya yang sebesar Rp6.000/ekor³. Produksi daging ayam ras pada Mei 2024 secara nasional tercatat sebanyak 312,4 ribu ton, sedikit lebih rendah dari bulan sebelumnya yang sebanyak 314,6 ribu ton⁴. Permintaan daging ayam ras pada Mei 2024 juga menurun menjadi sebanyak 313 ribu ton, dari bulan sebelumnya yang sebanyak 325,4 ribu ton seiring dengan normalisasi permintaan setelah periode Idulfitri. Perkembangan pasokan dan permintaan tersebut mendorong stabilnya neraca kumulatif daging ayam ras menjadi 158,6 ribu ton, dari surplus bulan sebelumnya yang sebanyak 159,3 ribu ton. Penurunan produksi daging ayam ras pada Mei 2024 sejalan dengan penurunan rerata pasokan daging ayam ras pada pasar induk di wilayah DKI Jakarta menjadi sebanyak 169 ton/minggu, dari bulan sebelumnya yang sebanyak 353 ton/minggu. Dengan perkembangan tersebut, rerata harga daging ayam ras pada Mei 2024 menurun menjadi sebesar Rp37.767/kg, dari bulan sebelumnya yang berada pada level Rp39.193/kg (**Grafik 10**). Lebih lanjut, penyaluran bantuan pangan telur dan daging ayam terus dilakukan oleh pemerintah dalam rangka penanganan *stunting* serta mengendalikan permintaan telur dan daging ayam ras⁵. Bantuan pangan telur dan daging ayam tahap I tahun 2024 (Januari-Maret 2024) hingga Mei 2024 masih dimaksimalkan penyalurannya dan telah disalurkan kepada 189 ribu Keluarga Rawan *Stunting* (KRS) di wilayah Jawa Barat⁶. Selain itu, untuk menjaga stabilitas pasokan dan harga daging ayam ras serta mempertimbangkan perkembangan biaya input produksi, Bapanas menerapkan relaksasi Harga Acuan Pembelian (HAP) pada komoditas daging ayam ras baik di tingkat produsen maupun konsumen yang berlaku selama 25 April-31 Mei 2024 masing-masing sebesar Rp25.000/kg dan Rp40.000/kg. Dengan kebijakan relaksasi tersebut, tingkat harga daging ayam ras pada Mei 2024 berada di bawah HAP di tingkat konsumen yang ditetapkan pemerintah yaitu sebesar Rp40.000/kg.



Grafik 10. Perkembangan Harga Daging Ayam Ras



Grafik 11. Perkembangan Harga Telur Ayam Ras

² Data Perum BULOG per 31 Mei 2024.

³ Data Perhimpunan Insan Perunggasan Rakyat Indonesia (Pinsar).

⁴ Data Prognosa Badan Pangan Nasional Mei 2024.

⁵ Penyaluran Bantuan Pangan dalam rangka penanganan *stunting* 2024 sebanyak 1 ekor ayam dan 10 butir telur diberikan kepada 1,46 juta KRS melalui 2 (dua) tahap, yaitu Tahap I (Januari-Maret 2024) dan Tahap II (April-Juni 2024).

⁶ Data ID Food per 24 Mei 2024.

Sementara itu, harga komoditas telur ayam ras mengalami peningkatan pada Mei 2024 bersumber dari terbatasnya pasokan serta peningkatan biaya input produksi berupa harga bibit DOC *layer* (ayam petelur). Peningkatan harga telur ayam ras didorong oleh peningkatan biaya input produksi berupa harga bibit DOC *layer* (ayam petelur) menjadi sebesar Rp10.500/ekor pada Mei 2024, dari bulan sebelumnya yang sebesar Rp10.000/ekor⁷. Di sisi lain, rerata harga jagung pakan ternak mengalami penurunan pada Mei 2024 menjadi sebesar Rp6.079/kg, dari bulan sebelumnya yang sebesar Rp7.856/kg. Penurunan harga jagung didukung oleh masih tingginya pasokan seiring dengan berlangsungnya periode panen sejak Maret 2024. Produksi telur ayam ras meningkat menjadi 547,5 ribu ton pada Mei 2024 dari 508,1 ribu ton pada April 2024⁸. Lebih lanjut, permintaan telur ayam ras pada Mei 2024 menurun menjadi sebanyak 520,4 ribu ton, dari April 2024 yang sebanyak 573,4 ribu ton seiring dengan normalisasi permintaan setelah periode Idulfitri. Neraca kumulatif telur ayam ras masih mencatatkan surplus pada Mei 2024 sebanyak 42,6 ribu ton, meningkat dari bulan sebelumnya dengan surplus sebanyak 15,5 ribu ton. Dengan perkembangan tersebut, harga telur ayam ras pada Mei 2024 mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp29.825/kg, dari bulan sebelumnya yang sebesar Rp29.137/kg (Grafik 11).

Pemerintah menghentikan sementara penyaluran SPHP jagung kepada peternak mandiri *layer* agar dapat mendukung penyerapan pasokan jagung domestik. Langkah ini ditempuh seiring dengan masih tingginya pasokan jagung pakan ternak yang didukung oleh berlangsungnya periode panen jagung sejak Maret 2024 dan diharapkan dapat mengantisipasi penurunan harga jagung secara signifikan di tingkat petani selama periode panen. Selain itu, untuk menjaga stabilitas pasokan dan keseimbangan harga telur ayam ras di tingkat produsen dan konsumen, serta mempertimbangkan perkembangan biaya input produksi, Bapanas menerapkan relaksasi HAP telur ayam ras baik di tingkat produsen maupun konsumen yang berlaku selama 25 April-31 Mei 2024 masing-masing sebesar Rp26.500/kg dan Rp30.000/kg. Namun demikian, meski kebijakan relaksasi tersebut diberlakukan, tingkat harga telur ayam ras pada Mei 2024 masih berada di bawah HAP di tingkat konsumen yang ditetapkan pemerintah yaitu sebesar Rp30.000/kg.

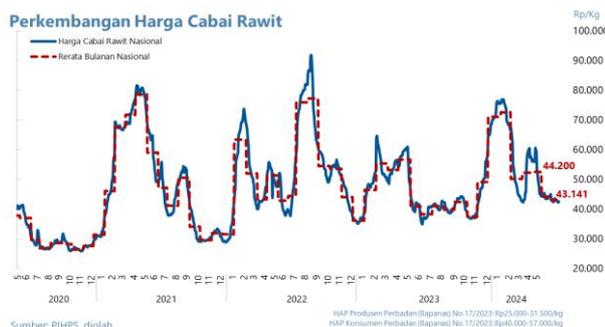
Penurunan harga cabai rawit pada Mei 2024 didukung oleh peningkatan pasokan seiring dengan masih berlangsungnya panen di beberapa daerah sentra. Pasokan cabai rawit pada Mei 2024 meningkat didukung oleh masih berlangsungnya panen di beberapa daerah sentra seperti Jawa Timur (Banyuwangi, Blitar, Lamongan) dan Jawa Tengah (Temanggung)⁹. Produksi cabai rawit pada Mei 2024 tercatat sebanyak 138 ribu ton, meningkat dari April 2024 yang sebanyak 128,5 ribu ton¹⁰. Peningkatan pasokan ini mendukung kenaikan rerata pasokan cabai rawit di pasar induk DKI Jakarta menjadi sebanyak 348 ton/minggu, dari bulan sebelumnya yang sebanyak 323 ton/minggu. Sementara itu, permintaan cabai rawit pada Mei 2024 sebanyak 82,4 ribu ton, sedikit lebih rendah dari bulan sebelumnya yang sebanyak 84,4 ribu ton. Perkembangan pasokan dan permintaan tersebut mendorong surplus neraca cabai rawit pada Mei 2024 menjadi sebanyak 68,6 ribu ton, lebih tinggi dari bulan sebelumnya yang sebanyak 51,8 ribu ton. Dengan perkembangan tersebut, rerata harga cabai rawit pada Mei 2024 menjadi sebesar Rp43.141/kg, menurun dari bulan sebelumnya yang sebesar Rp44.200/kg (Grafik 12).

⁷ Data Perhimpunan Insan Perunggasan Rakyat Indonesia (Pinsar).

⁸ Data Prognosa Badan Pangan Nasional Mei 2024.

⁹ Data *Early Warning System* (EWS) Kementerian Pertanian untuk Produksi Dan Neraca Cabai Rawit Kabupaten Sentra.

¹⁰ Data Prognosa Badan Pangan Nasional Mei 2024.



Grafik 12. Perkembangan Harga Cabai Rawit



Grafik 13. Perkembangan Harga Cabai Merah

Harga komoditas cabai merah mengalami peningkatan pada Mei 2024 seiring dengan berakhirnya periode puncak panen. Peningkatan harga cabai merah didorong oleh berakhirnya periode puncak panen di beberapa daerah sentra utama seperti Jawa Barat (Garut), Jawa Tengah (Magelang, Temanggung) dan Jawa Timur (Malang)¹¹. Selain itu, terjadinya gangguan produksi akibat banjir bandang di wilayah Sumatera Barat turut mendorong kenaikan harga cabai merah di wilayah Sumatera. Produksi cabai merah pada Mei 2024 mengalami penurunan menjadi sebanyak 118,5 ribu ton, dari bulan sebelumnya yang sebanyak 126,5 ribu ton¹². Penurunan produksi ini mendorong penurunan rerata pasokan cabai merah di pasar induk DKI Jakarta menjadi sebanyak 264 ton/minggu, dari bulan sebelumnya yang sebanyak 280 ton/minggu. Di sisi lain, kebutuhan cabai merah pada Mei 2024 sebanyak 83,1 ribu ton, menurun dari bulan sebelumnya yang sebanyak 83,8 ribu ton. Perkembangan ini mengakibatkan neraca cabai besar mencatatkan surplus kumulatif yang lebih rendah pada Mei 2024 yaitu sebanyak 48,6 ribu ton, dari bulan sebelumnya 52,9 ribu ton. Penurunan pasokan cabai merah pada Mei 2024 mendorong peningkatan rerata harga cabai merah pada PIHPS menjadi sebesar Rp54.401/kg, dari bulan sebelumnya yang sebesar Rp49.584/kg ([Grafik 13](#)).

Harga komoditas bawang putih mengalami penurunan pada Mei 2024 seiring dengan impor yang mulai terealisasi. Penurunan harga bawang putih didukung oleh peningkatan pasokan, terutama melalui impor. Pasokan bawang putih pada Mei 2024 diperkirakan sebanyak 67,4 ribu ton, meningkat dari bulan sebelumnya dengan total pasokan sebanyak 41,9 ribu ton¹³. Untuk mendukung ketersediaan pasokan, pemerintah telah menetapkan kuota impor bawang putih pada tahun 2024 sebanyak 645 ribu ton dan menerbitkan Persetujuan Impor (PI) bawang putih hingga Mei 2024 sebanyak 349,3 ribu ton¹⁴. Berdasarkan data terkini, impor telah terealisasi sebesar 139,6 ribu ton¹⁵. Peningkatan pasokan juga tercermin dari rerata pasokan bawang putih pada pasar induk di wilayah DKI Jakarta yang meningkat menjadi sebanyak 368 ton/minggu, dari bulan sebelumnya yang sebanyak 299 ton/minggu. Sementara itu, permintaan bawang putih pada Mei 2024 juga meningkat menjadi sebanyak 64,2 ribu ton, dari April 2024 yang sebanyak 44,8 ribu ton. Kondisi ini mendukung kenaikan neraca akumulatif bawang putih menjadi 20,2 ribu ton pada Mei 2024 dari bulan sebelumnya 16,9 ribu ton. Dengan perkembangan tersebut, rerata harga komoditas bawang putih pada Mei 2024 sebesar Rp46.155/kg, lebih tinggi dari bulan sebelumnya yang sebesar Rp45.204/kg ([Grafik 14](#)).

¹¹ Data *Early Warning System* (EWS) Kementerian Pertanian untuk Produksi Dan Neraca Cabai Besar Kabupaten Sentra.

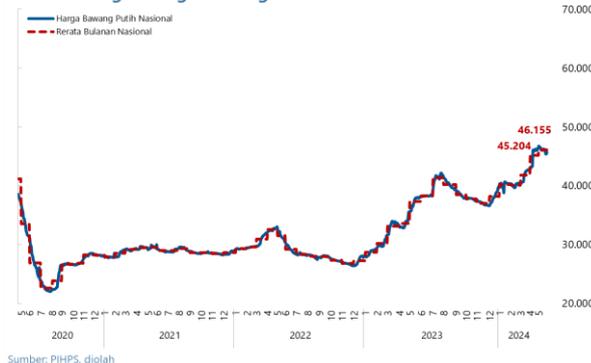
¹² Data Prognosa Badan Pangan Nasional Mei 2024.

¹³ Data Prognosa Badan Pangan Nasional Mei 2024.

¹⁴ 54,1% dari alokasi kebutuhan impor bawang putih tahun 2024 yang ditetapkan pemerintah yaitu sebanyak 645 ribu ton.

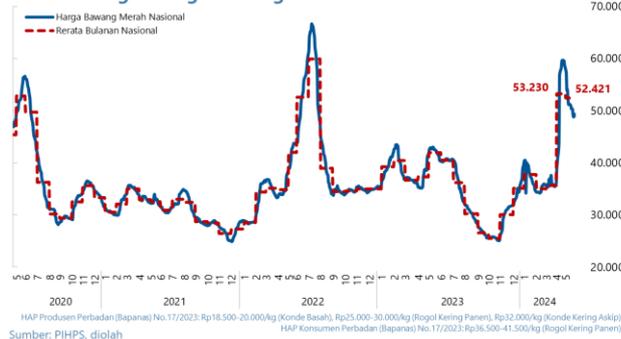
¹⁵ Data Kementerian Perdagangan per 27 Mei 2024.

Perkembangan Harga Bawang Putih



Grafik 14. Perkembangan Harga Bawang Putih

Perkembangan Harga Bawang Merah



Grafik 15. Perkembangan Harga Bawang Merah

Harga komoditas bawang merah juga mengalami penurunan pada Mei 2024 didukung oleh memadainya pasokan seiring dengan berlangsungnya panen di daerah sentra. Penurunan harga komoditas bawang merah terutama didukung oleh peningkatan pasokan seiring dengan berlangsungnya panen di beberapa sentra produksi, terutama di luar Jawa, seperti di Sulawesi Selatan (Enrekang), Sumatera Barat (Solok), dan Jawa Tengah (Brebes)¹⁶. Produksi bawang merah konversi siap konsumsi pada Mei 2024 tercatat sebanyak 115,3 ribu ton, meningkat dari bulan sebelumnya yang sebanyak 99,9 ribu ton¹⁷. Sementara itu, permintaan bawang merah pada Mei 2024 mengalami penurunan menjadi sebanyak 96,2 ribu ton, dari April 2024 yang sebanyak 99,7 ribu ton. Perkembangan pasokan dan permintaan tersebut mendorong kenaikan neraca akumulatif bawang merah pada Mei 2024 menjadi sebanyak 60,6 ribu ton, dari bulan sebelumnya yang sebanyak 50 ribu ton. Peningkatan pasokan juga tercermin pada rerata pasokan bawang merah di pasar induk di wilayah DKI Jakarta yang meningkat menjadi sebanyak 655 ton/minggu, dari bulan sebelumnya yang sebanyak 635 ton/minggu. Dengan perkembangan tersebut, harga komoditas bawang merah pada Mei 2024 meningkat menjadi sebesar Rp54.702/kg, dari bulan sebelumnya yang sebesar Rp53.230/kg (**Grafik 15**).

Harga komoditas daging sapi mengalami penurunan pada Mei 2024 seiring dengan normalisasi permintaan setelah periode Idulfitri. Penurunan harga daging sapi didorong oleh penurunan permintaan setelah periode Idulfitri. Permintaan daging sapi pada bulan Mei 2024 tercatat sebesar 56,9 ribu ton, turun dari bulan sebelumnya yang sebesar 62,8 ribu ton¹⁸. Pasokan daging sapi juga tercatat menurun pada Mei 2024 yaitu menjadi sebesar 60,57 ribu ton dari 63,0 ribu ton pada bulan sebelumnya. Penurunan pasokan ini terutama disumbang oleh penurunan produksi domestik, sedangkan impor daging sapi/kerbau terindikasi meningkat pada Mei 2024. Untuk mendukung kecukupan pasokan domestik, pemerintah telah menetapkan alokasi kuota impor daging sapi pada tahun 2024 sebanyak 320,3 ribu ton¹⁹ dan menerbitkan izin impor daging sapi sebanyak 146,24 ribu ton, baik untuk kebutuhan konsumsi reguler maupun industri. Berdasarkan data terkini, impor telah terealisasi sebanyak 46,2 ribu ton²⁰. Secara bulanan, neraca daging masih mencatatkan surplus pada Mei 2024 sebanyak 3,7 ribu ton, naik dari bulan sebelumnya yang sebanyak 0,2 ribu ton. Selain itu, perkembangan tingkat pasokan dan permintaan ini juga mendukung kenaikan neraca kumulatif daging sapi/kerbau menjadi 162,6 ribu ton pada Mei 2024 dari 158,9 ribu ton. Penurunan pasokan daging sapi/kerbau juga tercermin dari total pasokan daging sapi/kerbau di pasar induk di wilayah DKI Jakarta yaitu menjadi rata-rata 331 ton/minggu pada Mei 2024 dari 480 ton/minggu pada bulan sebelumnya. Dengan perkembangan

¹⁶ Data *Early Warning System* (EWS) Kementerian Pertanian untuk Produksi Dan Neraca Bawang Merah Kabupaten Sentra.

¹⁷ Data *Early Warning System* (EWS) Bawang Merah Januari-Desember 2024 Kementerian Pertanian per 27 Mei 2024.

¹⁸ Data Prognosa Badan Pangan Nasional Mei 2024.

¹⁹ Berdasarkan Kementerian Perdagangan, alokasi kebutuhan impor daging sapi tahun 2024 sebanyak 320,3 ribu ton yang mencakup konsumsi reguler (145,2 ribu ton), industri (5 ribu ton), Cadangan Daging Ruminansia Pemerintah (120 ribu ton) dan kuota swasta sesuai Peraturan Pemerintah (PP) No. 11 Tahun 2022 (50 ribu ton).

²⁰ Data Badan Pangan Nasional per 23 Mei 2024.

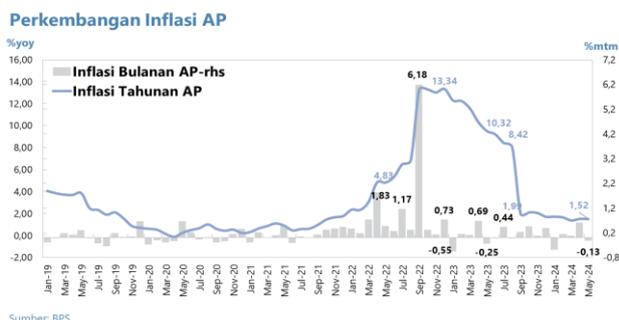
tersebut, rerata harga daging sapi pada Mei 2024 berada di level Rp133.702/kg, menurun dari bulan sebelumnya dengan rerata harga sebesar Rp134.768/kg (Grafik 16).



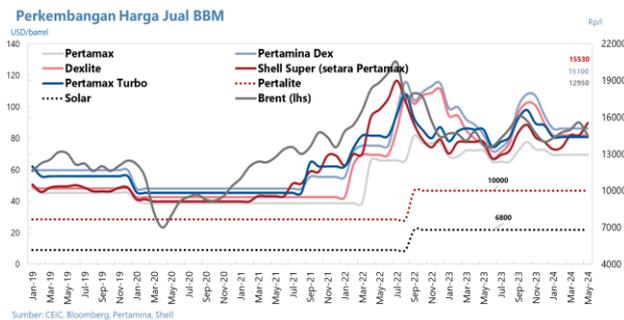
Grafik 16. Perkembangan Harga Daging Sapi

INFLASI ADMINISTERED PRICES

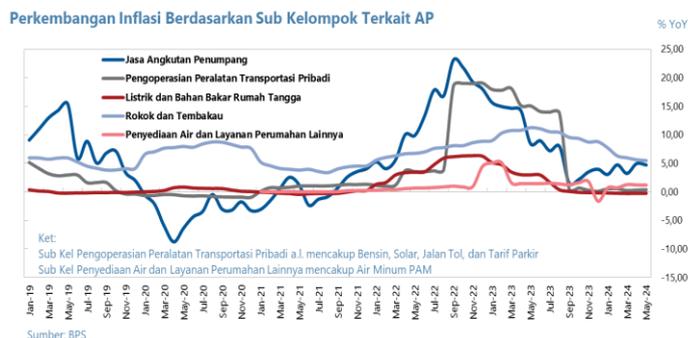
Inflasi kelompok *Administered Prices* (AP) pada Mei 2024 menurun dari bulan sebelumnya disumbang terutama oleh deflasi kelompok angkutan. Kelompok AP mengalami deflasi sebesar 0,13% (mtm) pada Mei 2024, menurun dari bulan sebelumnya yang inflasi sebesar 0,62% (mtm). Secara tahunan, kelompok AP mengalami inflasi sebesar 1,52% (yoy) pada Mei 2024, menurun dari bulan sebelumnya yang sebesar 1,54% (yoy). Penurunan inflasi AP ini disumbang terutama oleh deflasi tarif angkutan antarkota (AKAP), tarif angkutan udara (AU) dan tarif kereta api sejalan dengan normalisasi tarif setelah periode Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Idulfitri. Penurunan inflasi AP lebih lanjut tertahan oleh inflasi kelompok aneka rokok, seiring dengan transmisi kenaikan cukai hasil tembakau secara bertahap terhadap harga jual oleh produsen (Grafik 17).



Grafik 17. Inflasi AP (% mtm dan % yoy)

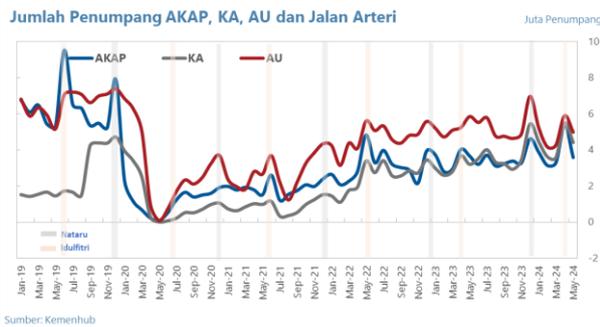


Grafik 18. Perkembangan Harga Bahan Bakar Minyak

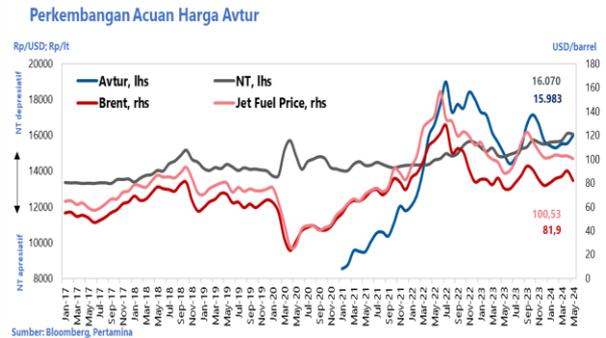


Grafik 19. Inflasi Subkelompok Terkait AP (%yoy)

Tarif jasa angkutan menurun pada Mei 2024 sejalan dengan pola musiman setelah HBKN Idulfitri. Kelompok jasa angkutan mengalami inflasi sebesar 4,71% (yoy) pada Mei 2024, lebih rendah dari bulan sebelumnya yang inflasi sebesar 4,95% (yoy). Penurunan tersebut sejalan dengan normalisasi tarif setelah periode HBKN Idulfitri. Lebih lanjut, mobilitas masyarakat setelah periode HBKN Idulfitri yang tercermin dari jumlah penumpang mengalami penurunan selama Mei 2024 terutama pada moda transportasi angkutan antarkota, angkutan udara dan kereta api masing-masing sebesar 3,58 juta penumpang, 4,98 juta penumpang dan 4,42 juta penumpang, menurun dari bulan sebelumnya yang masing-masing sebesar 5,37 juta penumpang, 5,89 juta penumpang dan 5,49 juta penumpang pada April 2024²¹. Penurunan inflasi kelompok jasa angkutan lebih lanjut tertahan oleh peningkatan harga avtur yang menjadi sebesar Rp15.983/lt pada Mei 2024, meningkat dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp14.811/lt (6,61%, yoy).



Grafik 20. Perkembangan Jumlah Penumpang AU, AKAP, dan KA



Grafik 21. Perkembangan Harga Avtur

Harga energi stabil dari bulan sebelumnya didukung oleh kebijakan Pemerintah untuk mempertahankan harga BBM. Deflasi kelompok listrik dan bahan bakar rumah tangga pada Mei 2024 sebesar 0,20% (yoy), relatif stabil dari bulan sebelumnya yang deflasi sebesar 0,21% (yoy). Di sisi lain, kelompok pengoperasian peralatan transportasi pribadi mengalami inflasi sebesar 0,40% (yoy) pada Mei 2024, meningkat dari bulan sebelumnya yang sebesar 0,34% (yoy). Perkembangan inflasi yang stabil tersebut sejalan dengan tidak adanya perubahan harga Pertamina, Pertamina Turbo, Dexlite dan Pertamina Dex pada Mei 2024 yang ditetapkan oleh PT. Pertamina. Hal ini merupakan langkah kebijakan Pemerintah yang memutuskan untuk mempertahankan harga BBM (subsidi dan nonsubsidi) dan tarif tenaga listrik (TTL) hingga Juni 2024²².

Penurunan inflasi AP lebih lanjut tertahan oleh inflasi komoditas aneka rokok pada Mei 2024 sejalan dengan berlanjutnya transmisi kenaikan cukai hasil tembakau. Kelompok rokok dan tembakau mengalami inflasi sebesar 5,51% (yoy) pada Mei 2024, menurun dari bulan sebelumnya yang sebesar 5,66% (yoy). Perkembangan ini didorong terutama oleh transmisi tarif cukai hasil tembakau yang masih berlangsung secara bertahap oleh produsen. Transmisi secara bertahap tersebut disebabkan oleh penurunan penjualan rokok akibat masih beredarnya rokok illegal/blackmarket serta pergeseran preferensi konsumen ke jenis rokok lainnya yang memiliki harga yang lebih terjangkau (*downtrading*).

Jakarta, 12 Juni 2024

²¹ Data jumlah penumpang berangkat (*website* Sistem Informasi Angkutan dan Sarana Transportasi Indonesia Kementerian Perhubungan).

²² Sidang Kabinet Paripurna pada 26 Februari 2024